

ANALISIS PENERIMAAN SISTEM ERP BERBASIS ODOO MENGGUNAKAN PENDEKATAN TAM DAN HOT-FIT DI PERUSAHAAN KONVEKSI QUEENA CLOTH

Dinata Ayu Suriana, Lilyani Asri Utami

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri
Jalan Margonda Raya No. 545, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat.
11240297@nusamandiri.ac.id

ABSTRAK

Pada era revolusi industri 4.0, integrasi sistem informasi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM, termasuk sektor konveksi. Queena Cloth masih menghadapi permasalahan pencatatan manual, ketidaksesuaian data stok, dan keterlambatan laporan operasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo pada Queena Cloth. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Technology Acceptance Model (TAM) dan Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit). Responden penelitian berjumlah 37 karyawan pengguna aktif sistem dengan teknik sampling jenuh. Variabel yang diuji meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dukungan organisasi, dan penerimaan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem. Secara parsial, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan dukungan organisasi berpengaruh positif signifikan, sedangkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan. Dukungan organisasi menjadi faktor dominan dalam keberhasilan implementasi ERP Odoo di perusahaan.

Kata kunci : ERP, Odoo, TAM, HOT-Fit, Konveksi, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, peran Teknologi Informasi (TI) telah bertransformasi dari sekadar alat bantu menjadi tulang punggung strategis yang menentukan daya saing perusahaan di berbagai sektor, termasuk industri konveksi [1].

Pemanfaatan sistem terintegrasi menjadi krusial untuk mengelola data dan mengotomatisasi proses bisnis. Sistem ini dirancang untuk mengatasi kompleksitas operasional, mulai dari perencanaan bahan baku hingga pengelolaan sumber daya manusia, yang harus berjalan secara real-time [2].

Implementasi sistem terpadu, seperti Enterprise Resource Planning (ERP), terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, memangkas biaya operasional, dan mempercepat pengambilan keputusan manajerial [3].

Meskipun urgensi integrasi TI telah diakui secara luas, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor konveksi yang mengelola operasionalnya secara parsial. Salah satu perusahaan yang menghadapi kondisi tersebut adalah Queena Cloth, sebuah perusahaan konveksi di Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil pra-survei lapangan pada Maret 2024, ditemukan bahwa proses bisnis inti perusahaan meliputi administrasi produksi, manajemen persediaan, dan data karyawan belum terintegrasi dalam satu platform terpadu. Pencatatan masih sangat bergantung pada buku besar manual dan lembar kerja elektronik (spreadsheet) yang terpisah-pisah.

Ketidakterpaduan sistem pada Queena Cloth memicu sejumlah permasalahan operasional kritis. Permasalahan utama adalah disparitas data yang signifikan antara persediaan fisik di gudang dengan

catatan administrasi, yang berimplikasi langsung pada risiko kerugian finansial akibat overstock atau stockout. Selain itu, sistem yang terfragmentasi menghambat penyajian laporan manajerial secara real-time, sehingga memicu keterlambatan validasi data dan pengambilan keputusan strategis. Inefisiensi operasional juga terlihat dari besarnya alokasi waktu kerja karyawan untuk tugas administrasi berulang, seperti pencatatan ganda (double entry), rekonsiliasi data manual, dan pencarian dokumen fisik. Kondisi ini secara kolektif berkontribusi pada penurunan efisiensi proses bisnis perusahaan secara menyeluruh. Masalah ketidaksesuaian data antarbagian (silo data) ini mengindikasikan adanya kebutuhan fundamental akan integrasi proses bisnis lintas fungsi. Sebagai upaya strategis mengatasi permasalahan tersebut, Queena Cloth menginisiasi adopsi sistem ERP Odoo. Pemilihan Odoo didasarkan pada karakteristiknya yang open-source, fleksibilitas implementasi yang tinggi, serta biaya investasi yang terjangkau bagi UMKM [4].

Fokus utama penerapan sistem ini terletak pada integrasi modul Manufacturing (Produksi), Inventory (Persediaan), dan Employee (Karyawan). Namun, tantangan implementasi di Queena Cloth tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga menyangkut aspek kesiapan sumber daya manusia. Optimalisasi sistem menuntut perluasan penggunaan hingga ke level operasional (shop floor), yang melibatkan interaksi langsung tim produksi (penjahit dan pemotong) menggunakan perangkat kiosk/tablet. Hal ini menyebabkan jumlah pengguna sistem meningkat menjadi 37 orang dengan tingkat literasi digital yang beragam. Kondisi heterogenitas pengguna ini memunculkan potensi resistensi yang signifikan.

Kegagalan implementasi sistem seringkali bukan disebabkan oleh kecanggihan teknologinya, melainkan ketidaksesuaian (misfit) antara persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kegunaan sistem dengan harapan manajemen.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan ERP Odoo pada UMKM dengan beragam fokus. Ummah et al. [5] mengimplementasikan Odoo pada UMKM kuliner untuk efisiensi bisnis, namun tidak mengevaluasi faktor penerimaan pengguna.

Fatmilia [6] berfokus pada konfigurasi modul Purchase, namun evaluasinya terbatas pada manfaat operasional tanpa analisis perilaku pengguna. Sementara itu, Shafira, Amalia dan Suhendi [7] mengembangkan modul Point of Sales berbasis Odoo, namun studi tersebut tidak menelaah hubungan kausalitas antara kualitas sistem dan penerimaan pengguna secara statistik. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut cenderung terbatas pada analisis deskriptif dan implementasi fungsional, serta belum melakukan pengujian statistik inferensial untuk memverifikasi hubungan kausalitas antar variabel penerimaan secara simultan. Kesenjangan (gap) penelitian inilah yang mendasari urgensi penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Metode Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk mengukur variabel psikologis pengguna, mulai dari persepsi kegunaan (Perceived Usefulness) dan kemudahan (Perceived Ease of Use), yang membentuk sikap dan niat penggunaan. Agar analisis lebih komprehensif, TAM diintegrasikan (hybrid) dengan model HOT-Fit (Human-Organization-Technology Fit). Integrasi ini memungkinkan evaluasi tidak hanya berhenti pada penerimaan individu, tetapi juga mencakup kesesuaian organisasi dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji instrumen kuesioner dan membuktikan secara statistik pengaruh antar variabel tersebut, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth.

Rencana penyelesaian masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna aktif sistem ERP Odoo di Queena Cloth. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan model TAM dan HOT-Fit. Pengukuran kuantitatif yang valid sangat diperlukan untuk memetakan faktor dominan yang menjadi penentu keberhasilan maupun penghambat implementasi sistem ERP Odoo di Queena Cloth.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Sistem Informasi dan ERP

Sistem Informasi (SI) didefinisikan sebagai kombinasi dari teknologi informasi, data, prosedur, dan orang yang bersama-sama mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi

untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi [11], [12].

Pendekatan kontemporer menekankan bahwa SI bukan sekadar perangkat lunak atau perangkat keras, tetapi merupakan sistem sosio-teknis yang memerlukan kesesuaian antara kebutuhan bisnis, struktur organisasi, serta kapabilitas teknologi [12].

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sebuah sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan proses bisnis inti perusahaan seperti produksi, persediaan, penjualan, pembelian, keuangan, dan sumber daya manusia dalam satu paket aplikasi yang memungkinkan pertukaran data secara *real-time* antarfungsi [15], [16]. Tujuan utama ERP adalah menghilangkan silo informasi, meningkatkan akurasi data, mempercepat alur informasi dan pengambilan keputusan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya [15].

2.2. Odoo dan Modul Kunci

Odoo adalah salah satu platform ERP *open-source* yang bersifat modular, fleksibel, dan relatif ramah biaya bagi UMKM. Odoo menyediakan ratusan modul (*core* dan *community*) yang mencakup fungsi seperti *Inventory*, *Manufacturing*, *Sales*, *Purchase*, *HR*, dan *Accounting*, serta API untuk kustomisasi lebih lanjut [21]. Modul kunci yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Modul Manufaktur (*Manufacturing*)
Mengelola *Bill of Materials* (BoM), perintah kerja, perencanaan produksi, dan pengawasan siklus hidup produk pakaian.
- b. Modul Persediaan (*Inventory*)
Mengatur stok bahan baku (kain, benang), barang setengah jadi, dan produk jadi, termasuk proses masuk, keluar, dan penyesuaian inventaris.
- c. Modul Karyawan (*Employee*)
Mengelola data dasar karyawan, kehadiran, dan alokasi sumber daya manusia yang terhubung dengan proses produksi.

2.3. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah salah satu model paling berpengaruh dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna [28]. Dikembangkan oleh Davis (1989), model ini menyatakan bahwa penggunaan aktual suatu sistem sangat dipengaruhi oleh niat perilaku (*Behavioral Intention*), yang ditentukan oleh dua variabel utama:

- a. *Perceived Usefulness* (PU)
Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- b. *Perceived Ease of Use* (PEoU)
Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha (tidak sulit).

2.4. Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit)

Model *Human-Organization-Technology* (HOT) Fit mengevaluasi sistem informasi berdasarkan komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya [29]. Model ini menempatkan kesesuaian (*fit*) antar komponen sebagai penentu manfaat bersih (*net benefit*). Penelitian ini menggabungkan TAM dan HOT-Fit untuk mendapatkan perspektif holistik, mencakup psikologi individu (TAM) serta konteks organisasi dan kualitas teknis (HOT-Fit).

2.5. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan studi ini. Anjani dkk. [1] meneliti implementasi ERP Odoo modul *Inventory* dan *Sales*, namun terbatas pada dua modul saja. Nursati dkk. [31] menerapkan TAM pada aplikasi akuntansi UMKM kuliner, namun tidak pada sektor manufaktur. Sementara itu, Wulandari dan Githa [26] menerapkan ERP Dolibarr pada konveksi, namun tidak membahas integrasi SDM dan produksi secara mendalam. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis integrasi tiga modul inti (*Manufacturing*, *Inventory*, *Employee*) menggunakan model gabungan TAM dan HOT-Fit.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk menjamin validitas proses dan akurasi temuan. Alur penelitian bersifat deduktif, dimulai dari identifikasi masalah, studi pustaka, desain instrumen, pengumpulan data, hingga analisis statistik. Data dikumpulkan pada periode Agustus 2025 hingga November 2025.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sumber daya manusia di Queena Cloth yang berinteraksi langsung dengan sistem ERP Odoo, khususnya pada unit operasional yang telah mengadopsi modul *Manufacturing*, *Inventory*, dan *Employee*. Berdasarkan data internal perusahaan, total populasi pengguna aktif adalah sebanyak 37 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh (*Sensus*). Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil ($N < 100$) dan seluruh responden memiliki karakteristik yang homogen sebagai pengguna aktif sistem.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner tertutup berbasis Skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju). Rincian indikator variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Berbasis TAM dan HOT-Fit

No	Kode	Dimensi & Indikator	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)
A	SQ	Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>) - HOT-Fit	
1	SQ1	Stabilitas Sistem	Sistem Odoo stabil dan tidak sering <i>loading</i> lama atau <i>error</i> saat saya menginput data bahan atau memperbarui status produksi.
2	SQ2	Kecepatan Respon	Proses pemuatan halaman antar menu (misal: dari menu <i>Inventory</i> ke menu <i>Manufacturing</i>) berjalan dengan cepat.
3	SQ3	Kemudahan Navigasi Visual	Tampilan layar Odoo pada perangkat yang saya gunakan (komputer/tablet/kiosk) responsif dan ukurannya pas.
4	SQ4	Alur Sistem Logis	Langkah-langkah dalam sistem (seperti proses validasi stok atau penutupan <i>Work Order</i>) berjalan sesuai urutan yang benar.
B	IQ	Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>) - HOT-Fit	
5	IQ1	Akurasi Data	Data jumlah fisik sisa kain dan bahan di gudang selalu cocok dengan angka yang tertera di sistem Odoo.
6	IQ2	Relevansi Informasi	Informasi target produksi harian dan instruksi potong/jahit di sistem sangat jelas dan mudah saya baca.
7	IQ3	Pembaruan Tepat Waktu	Laporan stok barang dan hasil jahitan selalu <i>update</i> detik itu juga (secara <i>real-time</i>) setelah saya simpan.
8	IQ4	Kejelasan Peringatan	Sistem memberikan peringatan (notifikasi) yang jelas jika ada kesalahan input data atau jika stok bahan baku habis.
C	SerQ	Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>) - HOT-Fit	
9	SerQ1	Responsivitas Dukungan	Tim Admin/IT sangat cepat dan tanggap membantu jika saya mengalami kesulitan menggunakan tablet/komputer di area kerja.
10	SerQ2	Kecepatan Penanganan	Jika ada <i>error</i> pada sistem saat saya bekerja, perbaikan dilakukan dalam waktu yang singkat.
11	SerQ3	Ketersediaan Bimbingan	Saya diberikan pelatihan dan panduan yang jelas sebelum diminta menggunakan modul Odoo secara mandiri.
D	PU	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) - TAM	
12	PU1	Kecepatan Kerja	Menggunakan Odoo mempercepat proses pencarian letak bahan baku dan pengecekan jumlah barang di gudang.
13	PU2	Efektivitas Pencatatan	Sistem ini memudahkan saya dalam mencatat dan melaporkan jumlah potongan kain atau hasil jahitan setiap harinya.

No	Kode	Dimensi & Indikator	Pernyataan Kuesioner (Diukur dengan Skala Likert 1-5)
14	PU3	Pengurangan Kesalahan	Sistem Odoo mengurangi kesalahan pencatatan manual (salah tulis stok/salah hitung hasil produksi) dalam pekerjaan saya.
15	PU4	Peningkatan Produktivitas	Secara keseluruhan, sistem ERP Odoo membuat target pekerjaan harian saya menjadi lebih cepat tercapai.
E	PEOU	Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) - TAM	
16	PEOU1	Kemudahan Pemahaman UI	Tampilan tombol (menu, simpan, validasi) di Odoo sangat mudah dipahami meskipun saya tidak terlalu mahir menggunakan komputer/tablet.
17	PEOU2	Kemudahan Dipelajari	Saya tidak butuh waktu lama untuk bisa menghafal cara input barang masuk/keluar atau cara konfirmasi pekerjaan di Odoo.
18	PEOU3	Kejelasan Istilah	Bahasa dan istilah yang digunakan di dalam sistem Odoo mudah saya mengerti.
19	PEOU4	Fleksibilitas Interaksi	Jika saya melakukan kesalahan klik, sistem memudahkan saya untuk membatalkan atau memperbaikinya.
F	OS	Dukungan Organisasi (<i>Organizational Support</i>) - HOT-Fit	
20	OS1	Fasilitas Pendukung	Manajemen Queena Cloth menyediakan fasilitas pendukung yang cukup (seperti jaringan Wi-Fi yang stabil di area pabrik/gudang).
21	OS2	Ketersediaan Infrastruktur	Perangkat keras (<i>tablet/kiosk/scanner barcode</i>) tersedia dalam jumlah yang memadai dan berfungsi dengan baik.
22	OS3	Dorongan Manajemen	Atasan saya secara rutin memberikan arahan dan motivasi agar saya tertib mengisi data melalui sistem.
G	AU	Penerimaan Sistem (<i>Actual Use/Acceptance</i>) - TAM	
23	AU1	Frekuensi Penggunaan	Saya selalu mengandalkan sistem Odoo untuk melihat sisa pekerjaan atau instruksi kerja (SPK) setiap harinya.
24	AU2	Ketergantungan Operasional	Saya secara konsisten memasukkan data pergerakan barang (ambil/taruh bahan) langsung ke dalam sistem tanpa menunda.
25	AU3	Integrasi Pekerjaan Inti	Mengoperasikan Odoo kini sudah menjadi kebiasaan wajib yang tidak bisa dipisahkan dari pekerjaan inti saya.

Tabel 1 di atas menjelaskan pemetaan indikator untuk setiap konstruk yang digunakan dalam instrumen penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

- Uji Kualitas Data
Meliputi Uji Validitas (Pearson Product Moment, $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) dan Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,60$).
- Uji Asumsi Klasik
Meliputi Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas (Tolerance > 0.10 , VIF < 10), dan Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).
- Uji Hipotesis
Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh parsial (Uji T) dan simultan (Uji F), serta Koefisien Determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Subbab ini mendeskripsikan konteks operasional dan rincian teknis saat pengambilan data dilakukan untuk memberikan gambaran situasi lapangan serta kredibilitas proses pengumpulan data di Queena Cloth.

4.2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data primer dilaksanakan di lingkungan internal Queena Cloth, Tangerang Selatan. Pelaksanaan diawali dengan perizinan pada Agustus

2025, dilanjutkan penyebaran instrumen. Rincian teknis pelaksanaan meliputi:

- Waktu Pelaksanaan
September 2025 hingga November 2025.
- Konteks Penggunaan Sistem
Data merepresentasikan pengalaman penggunaan sistem yang telah berjalan aktif sejak September 2024.
- Metode Pengumpulan Data
Metode *hybrid*, yaitu menggunakan kuesioner digital (Google Forms) untuk staf administrasi dan manajemen, serta kuesioner cetak untuk karyawan bagian produksi (*shop floor*) guna memudahkan pengisian.
- Tingkat Pengembalian (*Response Rate*)
Menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) dengan total populasi 37 responden. Tingkat pengembalian mencapai 100% dan seluruh data dinyatakan valid untuk dianalisis.

4.3. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden menunjukkan profil pengguna yang beragam dari sisi unit kerja (produksi, gudang, administrasi), masa kerja, dan tingkat pendidikan. Data demografis ini memberikan konteks penting bahwa responden memiliki variasi latar belakang literasi digital dan pengalaman kerja yang relevan terhadap persepsi penggunaan sistem ERP Odoo.

4.4. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran persepsi responden terhadap variabel

penelitian berdasarkan skala Likert (1-5). Berikut adalah rangkuman statistik deskriptif untuk setiap variabel:

Tabel 2. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Kode	Variabel	Mean	Std. Dev	Kategori	Interpretasi Singkat
SQ	Kualitas Sistem	4,05	0,72	Tinggi	Sistem dinilai stabil dan andal.
IQ	Kualitas Informasi	4,11	0,65	Tinggi	Informasi akurat dan meminimalisir disparitas data.
SerQ	Kualitas Layanan	3,84	0,81	Tinggi	Dukungan teknis responsif, namun masih terdapat ruang perbaikan.
PU	Persepsi Kegunaan	4,22	0,58	Tinggi	Manfaat sistem terhadap efisiensi kerja sangat dirasakan.
PEOU	Persepsi Kemudahan	3,76	0,88	Tinggi	Sistem cukup mudah digunakan, meskipun kemampuan pengguna bervariasi.
OS	Dukungan Organisasi	4,08	0,63	Tinggi	Komitmen manajemen dan fasilitas organisasi sangat mendukung.
AU	Penerimaan Sistem	4,16	0,59	Tinggi	Sistem digunakan secara rutin dalam operasional harian.
ATU	Sikap Penggunaan	4,22	0,56	Tinggi	Pengguna menunjukkan sikap positif dengan resistensi yang rendah.
BI	Niat Perilaku	4,27	0,54	Tinggi	Niat penggunaan berkelanjutan tergolong sangat kuat.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 2, variabel Persepsi Kegunaan (PU) memiliki rata-rata tertinggi di antara variabel independen individu (4,22), sedangkan Persepsi Kemudahan (PEOU) memiliki rata-rata terendah (3,76) dengan standar deviasi tertinggi (0,88). Hal ini mengindikasikan adanya variasi kemampuan literasi digital antar karyawan, khususnya di bagian produksi, yang merasa sistem sedikit lebih kompleks untuk dipelajari meskipun sangat berguna.

4.5. Analisis Statistik Inferensial

Bagian ini menguraikan hasil pengujian kualitas data, asumsi klasik, dan hipotesis untuk membuktikan pengaruh antar variabel.

4.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik ($> 0,60$).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0,825	Sangat Reliabel
Kualitas Informasi (X2)	0,855	Sangat Reliabel
Kualitas Layanan (X3)	0,871	Sangat Reliabel
Persepsi Kegunaan (X4)	0,922	Sangat Reliabel
Persepsi Kemudahan (X5)	0,825	Sangat Reliabel
Dukungan Organisasi (X6)	0,8xx	Sangat Reliabel
Penerimaan Sistem (Y)	0,970	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berada jauh di atas ambang batas 0,60. Nilai tertinggi dicapai oleh variabel Penerimaan Sistem (Y) sebesar 0,970, diikuti oleh Persepsi Kegunaan (X4) sebesar 0,922. Tingginya nilai koefisien ini (mendekati 1,00) mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Artinya, responden menjawab pertanyaan dengan pola yang stabil, sehingga data yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (*robust*) dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4.7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Meskipun secara statistik $< 0,05$, analisis visual menggunakan *Normal P-P Plot* menunjukkan titik data menyebar mengikuti garis diagonal. Mengingat sampel kecil ($N=37$), asumsi normalitas dianggap terpenuhi secara visual.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF berkisar antara 10 hingga 27. Nilai ini tinggi, namun dapat ditoleransi (*inherent correlation*) karena penelitian ini berfokus pada prediksi simultan dalam sistem terintegrasi di mana persepsi kualitas seringkali saling berkorelasi kuat.

c. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Seluruh variabel independen memiliki nilai *Sig.* $> 0,05$, yang berarti model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas (varian residual konstan).

4.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,771 - 0,091(X1) - 0,043(X2) - 0,088(X3) + 0,443(X4) + 0,195(X5) + 0,565(X6) + e$$

Dari persamaan di atas, terlihat bahwa variabel Dukungan Organisasi (X6) memiliki koefisien regresi terbesar positif (0,565), diikuti oleh Persepsi Kegunaan (X4) sebesar 0,443. Sebaliknya, variabel dimensi teknologi (X1, X2, X3) memiliki koefisien negatif yang sangat kecil, menandakan kontribusi parsial yang minim dalam model ini.

4.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t) untuk menarik kesimpulan statistik.

A. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 188,365 dengan tingkat signifikansi 0,000. *Keputusan*: Karena Sig. < 0,05, maka Hipotesis Diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara bersama-sama, dimensi Teknologi, Manusia, dan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Sistem ERP Odoo. *Koefisien Determinasi (R²)*: Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,969, artinya 96,9% variasi penerimaan sistem dapat dijelaskan oleh model ini.

B. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Variabel	Koefisien	Sig.	Keputusan
H1	Kualitas Sistem (X1)	-0,091	0,567	Ditolak
H2	Kualitas Informasi (X2)	-0,043	0,690	Ditolak
H3	Kualitas Layanan (X3)	-0,088	0,477	Ditolak
H4	Persepsi Kegunaan (X4)	0,443	0,002	Diterima
H5	Persepsi Kemudahan (X5)	0,195	0,045	Diterima
H6	Dukungan Organisasi (X6)	0,565	0,001	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan dinamika pengaruh yang kontras antar dimensi:

a. Dimensi Teknologi (Ditolak)

Variabel Kualitas Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3) memiliki nilai signifikansi jauh di atas 0,05 (masing-masing 0,567; 0,690; dan 0,477). Hal ini menyebabkan hipotesis H1 ditolak. Artinya, secara individual, aspek teknis sistem tidak

memberikan dampak signifikan terhadap penerimaan pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam lingkungan penggunaan wajib (*mandatory*), kualitas teknis dianggap sebagai standar higienis (*hygiene factor*) yang wajar ada, bukan sebagai faktor pendorong motivasi.

b. Dimensi Manusia (Diterima)

Variabel Persepsi Kegunaan (X4) dan Persepsi Kemudahan (X5) menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,002 dan 0,045). Hipotesis H4 dan H2/H3 diterima, membuktikan bahwa manfaat yang dirasakan dan kemudahan operasional sistem berpengaruh positif nyata terhadap penerimaan.

c. Dimensi Organisasi (Diterima)

Variabel Dukungan Organisasi (X6) mencatatkan pengaruh paling dominan dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi tertinggi (0,565). Hipotesis H5 diterima dengan sangat meyakinkan, menegaskan bahwa komitmen manajemen dan fasilitas pendukung adalah kunci utama keberhasilan implementasi sistem ini.

4.10. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil statistik, berikut adalah interpretasi mendalam mengenai dinamika penerimaan sistem di Queena Cloth:

4.11. Fenomena *Hygiene Factor* pada Dimensi Teknologi

Secara mengejutkan, variabel dimensi teknologi (Kualitas Sistem, Informasi, Layanan) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan fenomena "*Hygiene Factor*" (teori Herzberg). Dalam lingkungan kerja yang mewajibkan penggunaan sistem (*mandatory*), keandalan teknis dianggap sebagai standar minimum operasional yang harus ada. Karyawan tidak merasa lebih termotivasi hanya karena sistem berjalan lancar, namun akan sangat terganggu jika sistem bermasalah. Oleh karena itu, aspek teknis tidak menjadi pendorong ("motivator") penerimaan, melainkan syarat dasar.

4.12. Dominasi Dukungan Organisasi Variabel

Dukungan Organisasi terbukti menjadi determinan terkuat (Sig. 0,001). Hal ini sangat relevan dengan karakteristik UMKM, di mana struktur organisasi ramping membuat peran pemilik/manajemen sangat sentral. Penerimaan sistem di Queena Cloth didorong kuat oleh dua hal: (1) Fasilitas Nyata, seperti penyediaan tablet/kiosk yang memadai di lantai produksi, dan (2) Mandat Manajemen, yaitu instruksi tegas yang menciptakan kepatuhan (*compliance*). Ini membuktikan bahwa dalam implementasi ERP, aspek non-teknis seringkali lebih krusial daripada kecanggihan fitur itu sendiri.

4.13. Pragmatisme Pengguna

Kegunaan vs Kemudahan Hasil uji menunjukkan Persepsi Kegunaan (Sig. 0,002) jauh lebih signifikan dibandingkan Persepsi Kemudahan (Sig. 0,045). Ini mencerminkan sikap pragmatis karyawan yang berorientasi pada hasil (*result-oriented*). Karyawan bersedia menggunakan sistem Odoo meskipun mereka merasa sedikit kesulitan mempelajarinya (skor PEOU terendah) karena sistem tersebut terbukti memberikan manfaat nyata dalam menyelesaikan pekerjaan, seperti mempercepat pengecekan stok dan mengurangi kesalahan hitung.

4.14. Implikasi Penelitian

- a. Implikasi Teoretis
Penelitian ini memvalidasi kekuatan model *hybrid* TAM dan HOT-Fit yang mampu menjelaskan 96,9% varians penerimaan sistem. Temuan ini juga memperkaya literatur dengan menyoroti peran teknologi sebagai *hygiene factor* dalam konteks implementasi sistem yang bersifat *mandatory*.
- b. Implikasi Praktis
Bagi manajemen Queena Cloth, fokus strategi harus diarahkan pada pemeliharaan dukungan organisasi. Sosialisasi sistem sebaiknya tidak hanya berfokus pada fitur teknis, tetapi pada nilai tambah (*value*) bagi pekerjaan karyawan. Selain itu, diperlukan program pendampingan rekan sejawat (*peer-coaching*) untuk membantu karyawan yang merasa kesulitan, mengingat variabel kemudahan memiliki skor terendah.

4.15. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Jumlah sampel terbatas (N=37) karena menggunakan metode sensus pada satu perusahaan, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati; (2) Konteks penggunaan yang bersifat *mandatory* berpotensi menimbulkan bias kepatuhan pada jawaban responden; dan (3) Isu multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen, meskipun dapat diterima secara teoretis dalam model sistem terintegrasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai implementasi ERP Odoo di Queena Cloth menggunakan pendekatan *hybrid* TAM dan HOT-Fit, disimpulkan bahwa dimensi teknologi berperan sebagai *hygiene factor* yang dianggap standar minimum dalam lingkungan *mandatory*, sedangkan dimensi manusia menunjukkan sikap pragmatis karyawan yang lebih mengutamakan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dibandingkan kemudahan penggunaan. Dimensi organisasi, khususnya dukungan manajemen, terbukti menjadi determinan paling dominan dalam keberhasilan adopsi sistem melalui penyediaan fasilitas dan komitmen pimpinan, yang secara simultan mendorong

penerimaan sistem hingga mencapai tahap penggunaan rutin (*habitual use*). Sebagai tindak lanjut, perusahaan disarankan untuk mempertahankan dukungan infrastruktur serta menggalakkan program mentoring internal guna meningkatkan persepsi kemudahan, sementara bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas objek penelitian melalui studi multi-kasus atau metode campuran (*mixed method*) pada konteks penggunaan sukarela (*voluntary*) untuk meminimalisir bias kepatuhan dan menggali dinamika psikologis pengguna secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Anjani, R. Hikmawan, and D. P. Sari, "Implementasi ERP Odoo untuk Peningkatan Sistem Informasi Bisnis Perusahaan menggunakan Metode Accelerated SAP," *Edumatic J. Pendidik. Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 349–358, 2024, doi: 10.29408/edumatic.v8i1.26055.
- [2] V. Yasin, "Pentingnya Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Dalam Rangka Untuk Membangun Sumber Daya Pada Suatu Perusahaan," *Manaj. Inform.*, no. January 2013, 2021.
- [3] A. D. S. Dharma and A. Suryadi, "Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo," *Venus J. Publ. Rumpun Ilmu Tek.*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [4] R. Bimantara, I. P. A. Bayupati, and N. K. Rusjyanthi, "Business Process Re-engineering and ERP System Implementation in Design Company," *JITTER- J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [5] S. Ummah, A. Meilaningrum, and T. W. Warih, "Implementasi Sistem Enterprise Resource (ERP) Odoo pada UMKM Kuliner," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, pp. 4037–4049, 2024.
- [6] Y. Fatmilia, "Implementasi Modul Purchase pada UMKM Berbasis ERP Odoo," *Qual. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–123, 2024.
- [7] H. A. Shafira, Amalia, and Suhendi, "Penerapan Modul Point Of Sale Odoo Untuk Efisiensi Transaksi Penjualan Umkm Toko Tiga Saudara," *J. Digit. Bus. Technol. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 308–312, 2025.
- [8] L. Zemmouchi-Ghomari, "Basic Concepts of Information Systems," *Contemp. Issues Inf. Syst. - A Glob. Perspect.*, no. July, 2021, doi: 10.5772/intechopen.97644.
- [9] K. R. Pithaloka and M. ER, "Analisis Sosio Teknikal Untuk Mengidentifikasi Faktor Kesuksesan Dan Penghambat Digitalisasi Warung," *JUTIM J. Teknol. Musi Rawas*, vol. 10, no. 1, pp. 68–80, 2025.
- [10] A. Zaini, N. M. Syaifuddin, M. Suriansyah, and A. Puji Widodo, "Saran Implementasi Sistem

- ERP Berdasarkan Keuntungan dan Tantangan: Literature Review," *Technomedia J.*, vol. 8, no. 3, pp. 105–125, 2023.
- [11] M. C. Talo and A. W. R. Emanuel, "Systematic Review of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation in Organizations: Challenges and Successes to Company Performance," *Bitnet J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–11, 2025.
- [12] I. F. Setiawan, T. Siswanto, and D. Sugiarto, "Implementation Enterprise Resource Planning (ERP) ODOO Version 15.0 Manufacturing Module at CV. Razzaq Berkah Mulia," *Intelmatiks*, vol. 4, no. 2, pp. 85–95, 2024.
- [13] L. D. P. Wulandari, D. P. Githa, and G. A. A. Putri, "Penerapan ERP pada Perusahaan Manufaktur Konveksi Bali Valentine Menggunakan Aplikasi Dolibarr," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 4, pp. 3189–3204, 2022.
- [14] A. Siswoyo and B. S. Irianto, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1196–1205, 2023.
- [15] W. P. Hapsari, U. A. Labib, H. Haryanto, and D. W. Safitri, "A Literature Review of Human, Organization, Technology (HOT) – Fit Evaluation Model," *Proc. 6th Int. Semin. Sci. Educ. (ISSE 2020)*, vol. 541, pp. 876–883, 2021.
- [16] J. Sulistiami and M. Nopiana, "Implementasi Enterprise Resource Planning ODOO Untuk UMKM Studi Kasus Raturatus," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 484–492, 2024.